



## POLA PEMANFAATAN LAHAN PESISIR UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR DI BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Primanda Kiky Widyaputra<sup>1\*</sup>, Agustina Setyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Sumberdaya Alam, Institut Teknologi Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Teknologi Sumberdaya Alam, Institut Teknologi Yogyakarta, Indonesia

email: [primanda.kiky@ity.ac.id](mailto:primanda.kiky@ity.ac.id), [agustina678@ity.ac.id](mailto:agustina678@ity.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-08-14

Revised : 2024-01-03

Accepted : 2024-01-16

### KEYWORD

land use; coastal; community well-being

### KATA KUNCI

pemanfaatan lahan, pesisir, kesejahteraan masyarakat

### ABSTRACT

*The coastal community in Bantul, Special Region of Yogyakarta, possesses a rich coastal ecosystem abundant in natural resources and land potential that can support community well-being. Therefore, understanding the relationship between coastal land utilization and the well-being of the population in Bantul is essential for designing sustainable development policies and programs in the region. This research aims to analyze the patterns of coastal land utilization contributing to the well-being of the coastal community in Bantul. Employing a qualitative approach with literature review and descriptive analysis, secondary data were gathered from various sources such as government reports, scientific journal publications, and relevant previous research. The results indicate indications that the well-being of the coastal community in Bantul is influenced by several factors, including per capita income, access to education and health services, and participation in decision-making. Additionally, sustainable coastal land management is identified as crucial to improving well-being and ensuring the sustainability of natural resources. The research also reveals that the utilization of coastal land for sectors such as fisheries, agriculture, tourism, and industry significantly contributes to the well-being of the coastal community. The well-being of the coastal community in Bantul is closely linked to sustainable coastal land utilization. In efforts to enhance community well-being and preserve coastal ecosystem, an integrated approach involving the government, community, and relevant sectors is necessary. The success of sustainable development in Bantul will depend on appropriate policies and strategies in managing natural resources wisely, protecting the environment, and enhancing the well-being of the coastal community.*

### ABSTRAK

*Masyarakat di pesisir Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki ekosistem pesisir yang kaya akan sumber daya alam dan potensi lahan yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pemanfaatan lahan pesisir dan kesejahteraan masyarakat di Bantul menjadi esensial untuk merancang kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemanfaatan lahan pesisir yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti laporan pemerintah, publikasi jurnal*

*ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendapatan per kapita, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengelolaan lahan pesisir yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pemanfaatan lahan pesisir untuk sektor perikanan, pertanian, pariwisata, dan industri memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul sangat terkait dengan pemanfaatan lahan pesisir yang berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian ekosistem pesisir, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait. Keberhasilan pembangunan berkelanjutan di Bantul akan tergantung pada kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.*

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat pesisir di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan bagian penting dari kehidupan dan keberlanjutan ekosistem pesisir. Lahan pesisir di Bantul memiliki potensi yang sangat beragam, seperti sumber daya alam, pariwisata, dan kegiatan ekonomi lainnya (Afsholnissa et al., 2019; Simarmata et al., 2021), sebagai bagian dari sumberdaya laut dan pesisir di Indonesia yang memiliki beragam potensi yang dapat dimanfaatkan (Widyaputra, 2021). Namun, pemanfaatan lahan pesisir yang tidak terkendali dapat mengancam keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Hadley, 2009; Kakisina et al., 2015). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pemanfaatan lahan pesisir dengan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul.

Kesejahteraan merupakan suatu konsep yang kompleks dan melibatkan beberapa aspek yang saling terkait. Kesejahteraan mencakup berbagai dimensi, termasuk akses terhadap pendidikan,

kesehatan, lapangan kerja, serta ketersediaan dan akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar (Badea, 2010). Definisi kesejahteraan masyarakat pesisir mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi. Kesejahteraan masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya pesisir, terpenuhinya kebutuhan dasar, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta keberlanjutan ekosistem pesisir. Adanya sumber pendapatan dan akses terhadap layanan dasar turut memberikan gambaran awal tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Kesejahteraan masyarakat pesisir merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan di wilayah pesisir (Darmaningrum, 2021; Ekasari et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang kesejahteraan masyarakat pesisir sangat penting dalam merancang kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan di Bantul.

Bantul merupakan salah satu daerah pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang terkait dengan pemanfaatan lahan pesisir. Pemanfaatan lahan pesisir di Bantul meliputi berbagai kegiatan seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri kecil (Afsholnissa et al., 2019). Pemanfaatan lahan pesisir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Ekasari et al., 2019). Daerah pesisir juga memiliki potensi dari segi pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan (Yuliarta & Rahmat, 2021), salah satu contohnya melalui pemberdayaan kelompok nelayan ataupun istri nelayan dalam memproduksi hasil perikanan (Setyaningrum & Hartanto, 2020).

Daerah pesisir di Bantul memiliki nilai strategis dan penting dalam konteks ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks sosial ekonomi, ketergantungan yang tinggi pada sektor ekonomi tertentu, seperti perikanan atau pariwisata, membuat masyarakat pesisir rentan terhadap ketidakpastian ekonomi. Kesenjangan pendapatan antara wilayah pesisir dan pedesaan dapat menciptakan disparitas sosial ekonomi yang signifikan. Daerah pesisir juga rentan terhadap perubahan iklim dan bencana alam, yang dapat merusak infrastruktur, mengurangi sumber daya, dan memperburuk kondisi ekonomi masyarakat (Yuliadi, 2013). Selain itu, pemanfaatan lahan pesisir yang tidak terencana atau tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kehilangan sumber daya alam, dan konflik penggunaan lahan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami bagaimana lahan pesisir

digunakan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemanfaatan lahan pesisir yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di Bantul, dapat dirumuskan rekomendasi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan memastikan pemanfaatan lahan pesisir yang berkelanjutan di masa depan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan merangkum literatur akademik dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis (Lin, 2009; Snyder, 2019). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena gejala sosial yang sedang berlangsung berdasarkan data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang telah ada sebelumnya, seperti data statistik, laporan pemerintah, studi sebelumnya, atau publikasi ilmiah terkait.

Pengumpulan Data Sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang relevan, dilakukan pencarian melalui sumber-sumber diantaranya: 1) Laporan pemerintah, seperti laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, dan laporan dari Dinas

Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. Laporan ini dapat memberikan informasi tentang kesejahteraan masyarakat pesisir dan pemanfaatan lahan pesisir di Bantul berdasarkan data survei atau penelitian yang dilakukan oleh pemerintah. 2) Publikasi Jurnal Ilmiah yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pemanfaatan lahan pesisir di wilayah Bantul untuk memberikan data dan temuan penelitian terbaru. 3) Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang kesejahteraan masyarakat pesisir dan pemanfaatan lahan pesisir. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis secara deskriptif terhadap berbagai literatur dan data yang terkumpul, untuk memberikan gambaran tentang kondisi pemanfaatan lahan pesisir di Bantul.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Bantul**

Pesisir Bantul meliputi 5 desa yaitu Desa Poncosari, Tirtohargo, Srigading, Parangtritis, dan Gadingsari. Kesejahteraan masyarakat pesisir dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor seperti pendapatan per kapita, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, terdapat adanya keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat pesisir dengan tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam. Kesejahteraan masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator

penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat pesisir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, pendapatan per kapita di Bantul mencapai Rp 30.790.000,- dan meningkat sebesar 9,34% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan pendapatan dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, pentingnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan juga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir di Bantul. Demikian pula akses terhadap layanan kesehatan yang memadai penting dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas masyarakat pesisir. Selain faktor ekonomi dan sosial, faktor lingkungan juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, erosi pantai, dan banjir. Hal ini dapat mengancam sumber daya alam yang menjadi basis penghidupan masyarakat pesisir, seperti sektor perikanan dan pertanian. Oleh karena itu, perlindungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul.

Data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2023 menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Bantul sebagian besar bekerja sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Beberapa faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul diantaranya adalah letak geografis, belum optimalnya peningkatan keterampilan masyarakat pesisir, kurangnya lapangan kerja yang layak dan berpenghasilan tinggi, dampak perubahan iklim terutama bagi nelayan tangkap & nelayan budidaya.

Beberapa upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir diantaranya dengan membangun infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan listrik, menyediakan lapangan kerja yang layak dan berpenghasilan tinggi, memberikan bantuan sosial berupa sembako, pendidikan, dan kesehatan, dan melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang perubahan iklim dan mitigasinya. Upaya-upaya tersebut telah menunjukkan hasil yang positif, namun masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul.

## **2. Pemanfaatan Lahan Pesisir di Bantul**

Pemanfaatan lahan pesisir di Bantul tertuang dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2038. Pemanfaatan lahan pesisir melibatkan berbagai sektor, termasuk perikanan, pertanian, pariwisata, dan industri. Sektor perikanan menjadi salah satu sektor utama dalam pemanfaatan lahan pesisir di Bantul. Perikanan di Bantul melibatkan masyarakat pesisir sebagai nelayan tradisional, dengan kegiatan seperti penangkapan ikan, budidaya perikanan, dan pengolahan hasil perikanan. Selain perikanan, sektor pertanian juga memanfaatkan

lahan pesisir di Bantul. Pertanian pesisir di Bantul meliputi pertanian padi, sayuran, dan buah-buahan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian pesisir meliputi keterbatasan lahan yang tersedia, pengelolaan air yang terbatas, serta keberlanjutan sistem pertanian. Selanjutnya, sektor pariwisata juga berperan penting dalam pemanfaatan lahan pesisir di Bantul. Potensi wisata alam seperti pantai, gua, wisata edukasi dan konservasi penyu dan hutan mangrove menjadi daya tarik bagi wisatawan (Setyaningrum, 2022; Setyaningrum, 2023). Namun, peningkatan aktivitas pariwisata juga menimbulkan potensi masalah seperti peningkatan limbah, degradasi lingkungan, dan konflik penggunaan lahan sehingga memerlukan pengawasan yang disiplin dari pemerintah setempat. Terakhir, sektor industri juga memanfaatkan lahan pesisir di Bantul. Industri pengolahan hasil perikanan, industri pengolahan makanan, dan industri kreatif menjadi sektor yang berkembang di Bantul.

Pemanfaatan lahan untuk pertanian, perikanan, industri dan wisata, saat ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul, namun masih memerlukan peningkatan guna menjamin semakin meratanya kesejahteraan masyarakat pesisir dan mengurangi kesenjangan. Selain itu diperlukan pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan lahan pesisir yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan lahan pesisir di Bantul sangat diperlukan. Melalui partisipasi masyarakat, pengelolaan lahan pesisir dapat lebih efektif, adil, dan berkelanjutan. Upaya

pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul.

### **3. Tantangan dan Upaya dalam Pemanfaatan Lahan Pesisir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pengelolaan lahan pesisir di Bantul. Tantangan tersebut meliputi perubahan iklim dan bencana alam, konflik penggunaan lahan, kerusakan lingkungan, serta keterbatasan sumber daya dan kapasitas masyarakat pesisir. Salah satu bentuk kerusakan pesisir akibat bencana alam abrasi dan akresi dijumpai di Pantai Depok, Samas, dan Kuwaru (Mapaliey, 2021). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan. Beberapa upaya yang telah dilakukan meliputi peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, pengembangan program pemberdayaan masyarakat pesisir, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait. Salah satu contoh kegiatan konkrit yang dilakukan adalah peningkatan jaringan kemitraan kelompok wanita pengolahprodukhasil perikanan di pantai kuwaru bantul (Setyaningrum, 2022). Dalam konteks pengelolaan lahan pesisir, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis ekosistem, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan menjaga keseimbangan antara sektor ekonomi

dan pelestarian lingkungan. Selain itu, perlindungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim juga harus menjadi prioritas dalam upaya pengelolaan lahan pesisir yang berkelanjutan.

Pesisir Bantul merupakan kawasan yang memiliki potensi alam dan sumber daya yang melimpah. Lahan pesisir menjadi aset yang sangat berharga bagi masyarakat setempat karena telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan mereka selama berabad-abad. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah ketahanan pangan. Lahan pesisir yang subur dan air laut yang kaya akan ikan dan hasil laut lainnya menjadi pendorong utama bagi mata pencaharian mereka. Namun, dengan perubahan iklim dan peningkatan aktivitas manusia di daerah pesisir, potensi terjadinya bencana alam seperti abrasi, akresi, banjir dan badai semakin meningkat, mengancam ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, perkembangan pariwisata juga berdampak pada pemanfaatan lahan pesisir di Bantul. Eksploitasi yang berlebihan terhadap lahan pesisir untuk kepentingan pariwisata dapat mengakibatkan degradasi ekosistem pesisir, seperti kerusakan terumbu karang dan berkurangnya populasi satwa liar, yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam.

Selain masalah lingkungan, masalah sosial juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat pesisir Bantul. Perubahan pola pikir dan budaya masyarakat yang semakin modern dapat mengancam kelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal. Selain itu, ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial antara masyarakat pesisir dan wilayah lainnya juga dapat meningkat, jika

tidak ada kebijakan yang tepat dalam pemanfaatan lahan pesisir. Untuk mengatasi tantangan ini, peran pemerintah daerah sangat penting. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan lahan pesisir yang bijaksana. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah pengembangan ekowisata dan desa wisata. Ekowisata yang berbasis pada nilai-nilai konservasi dan partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir, sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Program desa wisata bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh setiap desa, di mana desa wisata didefinisikan sebagai desa yang mengembangkan daya tarik wisata, baik itu alam, budaya, maupun buatan, melalui keterlibatan langsung masyarakat desa (Suprpto, 2022). Pemanfaatan lahan pesisir untuk kegiatan ekowisata yang bertanggung jawab dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Selain itu, perlu juga adanya pendekatan yang berfokus pada pendidikan dan kesadaran masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya pesisir, masyarakat dapat lebih terlibat dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Salah satu contoh konkritnya yaitu melalui

program Kampung Bahari Nusantara, salah satunya di Pantai Samas, Kabupaten Bantul, dimana Pemerintah Kalurahan Srigading telah mengupayakan agar kebaharian di Pantai Samas semakin berkembang dengan berbagai cara, salah satunya melalui penanaman pohon mangrove dan mengadakan pelatihan pembuatan garam dan konservasi penyu (Setyaningrum, 2023).

Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga non-pemerintah dan lembaga internasional, juga sangat berharga. Program-program pelatihan, pengembangan keterampilan, dan bantuan teknis dari lembaga ini dapat membantu masyarakat pesisir Bantul menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi, serta memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya pesisir secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada partisipasi masyarakat, pemanfaatan lahan pesisir dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Hanya dengan kerjasama dan komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat, kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul dapat terwujud dalam jangka panjang.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemanfaatan lahan pesisir di Bantul meliputi pertanian, perikanan budidaya, pariwisata dan ekowisata, dan industri kecil. Pemanfaatan lahan pesisir yang berkelanjutan dan terencana dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

dalam pemanfaatan lahan pesisir yang berkelanjutan. Selain itu, perlindungan dan pengelolaan ekosistem pesisir yang baik juga perlu diperhatikan guna menjaga keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Rekomendasi untuk pengembangan pemanfaatan lahan pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantul diantaranya memperkuat akses masyarakat pesisir Bantul terhadap layanan pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan, mendorong diversifikasi ekonomi di masyarakat pesisir dengan memberikan pelatihan dan dukungan untuk pengembangan sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif, memperkuat kelembagaan terkait, termasuk kelompok nelayan dan organisasi masyarakat setempat, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan sumber daya pesisir, penguatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelibatan aktif dalam kegiatan pemanfaatan lahan pesisir, dan pengawasan dan penegakan hukum yang lebih ketat dalam mengatasi praktik pemanfaatan lahan pesisir yang merugikan.

## E. REFERENSI

- Afsholnissa, S., Hernawan, E., & Lastini, T. (2019). Land cover change and land use suitability analyses of coastal area in Bantul district, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(5), 1475–1481. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200541>
- Badea, L. (2010). Approaches of prosperity in the globalization era. *Annals of University of Craiova - Economic Sciences Series*, 1(38), 143–151.
- Darmaningrum, K. T. (2021). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dengan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai (P2MPP). *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.133-150>
- Ekasari, R., Arif, D., Purnamasari, W., & Yucha, N. (2019). Analysis of Economic Empowerment of Coastal Communities Towards Prosperous Communities, 2–5. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283971>
- Hadley, D. (2009). Land use and the coastal zone. *Land Use Policy*, 26(SUPPL. 1), 198–203. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2009.09.014>
- Kakisina, T. J., Anggoro, S., Hartoko, A., & Suripin. (2015). Analysis of the Impact of Land Use on the Degradation of Coastal Areas at Ambon Bay-mollucas Province Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 23(Ictcred 2014), 266–273. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.040>
- Lin, G. (2009). Higher Education Research Methodology-Literature Method. *International Education Studies*, 2(4), 179–181. <https://doi.org/10.5539/ies.v2n4p179>
- Mapaliey, D. T. D., Fathurrohmah, S., & Ragil, C. (2021). Pengaruh Dinamika Garis Pantai Terhadap Kegiatan Pariwisata di Pesisir Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *MATRA*, Vol. 2,

- Bulan 3 2021, pp. 19-28, ISSN: 2622-1225.
- Setyaningrum, A., & Hartanto, B. W. (2020). Peningkatan Kapasitas Istri Nelayan Dalam Pengolahan Hasil Perikanan Di Dusun Kuwaru Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7740>
- Setyaningrum, A., Maria, E. (2022). Peningkatan Jaringan Kemitraan Kelompok Wanita Pengolah Produk Hasil Perikanan di Pantai Kuwaru Bantul. *Agrokreatif*, Maret 2022, Vol 8(1): *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* ISSN 2460-8572, EISSN 2461.
- Setyaningrum, A., Widyaputra, P. K., Febriarta, E., Putro, S. T. (2022). The Role of Social Capital in Management of Baros Mangrove Conservation Area Yogyakarta. *International Summit on Science, Technology, and Humanity*, pages 405-412.
- Setyaningrum, A., Widyaputra, P. K., Masduqi, E., Prasetyowati, S. H., Setyorini, H. B. (2023). Program Bersih Pantai Untuk Mendukung Konservasi Penyus Di Pantai Samas. *Dimas Tejau*, Volume 1 No 1, pages 1-7.
- Simarmata, M. M. T., Sudarmanto, E., Kato, I., Nainggolan, L. E., Purba, E., Sutrisno, E., Chaerul, M., Faried, A. I., Marzuki, I., & Siregar, T. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Alam. Yayasan Kita Menulis*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suprpto, Abdullah, R., Salsabila, M., Kesi, R. B., Firdaus, M. I. (2022). Persiapan dan Pengelolaan Bumdes Untuk Mendukung Desa Wisata Tinggarbuntut. *Public Sphere Jurnal Sosial, Politik, Pemerintahan, dan Hukum*, Vol. 1, No. 1, September 2022, pages 42-49.
- Widyaputra, P. K. (2021). Potentials and Challenges of Indonesia Marine Resources. *Academia Letters*, July, 1–7. <https://doi.org/10.20935/al1925>
- Yuliadi, I. (2013). Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan: Masalah dan Tantangannya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 172-179
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180–189.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).